

**NILAI-NILAI TEOLOGIS PADA RITUAL KHANDURI
BLANG DI MAKAM TGK GEUNDRING GAMPONG PUUK
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AKLIMA SARI

NIM. 180302030

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Aklima Sari

NIM : 180302030

Jenjang : Strata Satu (S1)

Progran Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Yang menyatakan,



Aklima Sari

NIM: 180302030

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Kamis, 5 Januari 2023 M
12 Jumadil Akhir 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Juwaini, M.Ag

NIP.19660605199422001

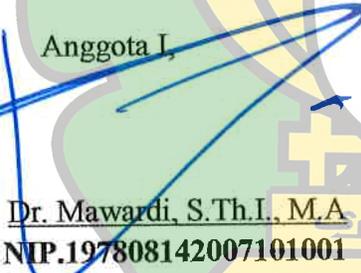
Sekretaris,



Nur Wajla, M.Ag

NIP.197601062009122001

Anggota I,



Dr. Mawardi, S.Th.I., M.A

NIP.197808142007101001

Anggota II,



Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A

NIP.2127037701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP.197804222003121001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan filsafat
UIN Ar-Raniry sebagai salah satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh :

Aklima Sari

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Studi Agama-Agama
NIM : 180302030

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Nurfaala, M.Ag
NIP.197601062009122001

ABSTRAK

Nama / NIM : Aklima Sari / 180302030
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Teologis Pada Ritual Khanduri
Blang Di Makam Tgk Geundring
Gampong Puuk Kuta Baro
Tebal Skripsi : 70 halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Adat dalam masyarakat Aceh banyak bentuk dan jenisnya, salah satunya adalah khanduri blang (khanduri sawah). Dalam masyarakat Aceh adat istiadat sudah menyatu dengan agama sehingga tidak dapat dipisahkan lagi. Dalam pelaksanaan ritual khanduri blang (khanduri sawah) terdapat berbagai nilai, salah satunya adalah nilai teologis. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai teologis tersebut. Penelitian ini dikaji dalam dua rumusan masalah yaitu: pertama bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan khanduri blang di Makam Tgk Geundring. Kedua apa saja nilai-nilai teologis yang terdapat dalam prosesi khanduri blang di Makam Tgk Geundring.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (*field research*) yang berbasis pada penelitian lapangan dan berfokus pada pengamatan yang mendalam, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan menggunakan sistem pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan kemudian dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini tentang nilai teologis pada ritual khanduri blang di Makam Tgk Geundring Gampong Puuk Kuta Baro, yaitu masyarakat melaksanakan ritual khanduri blang ini dua kali dalam sekali turun sawah yaitu pada saat turun sawah dan pada saat padi mulai kehijau-hijauan. Ritual khanduri blang masyarakat Gampong Puuk dilaksanakan secara bergotong

royongdi sekitaran Makam Tgk Geundring. Di dalam pelaksanaan khanduri blang masyarakat Puuk ada terkandung nilai teologisnya, yaitu pada saat memanjatkan doa kepada Allah SWT secara bersama-sama. Tujuan dilaksanakan khanduri blang supaya tanaman padi dijauhkan dari hama dan penyakit padi lainnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Teologis Pada Ritual Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring Gampong Puuk Kuta Baro”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah Penyusunan skripsi ini berhasil penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Nurlaila, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

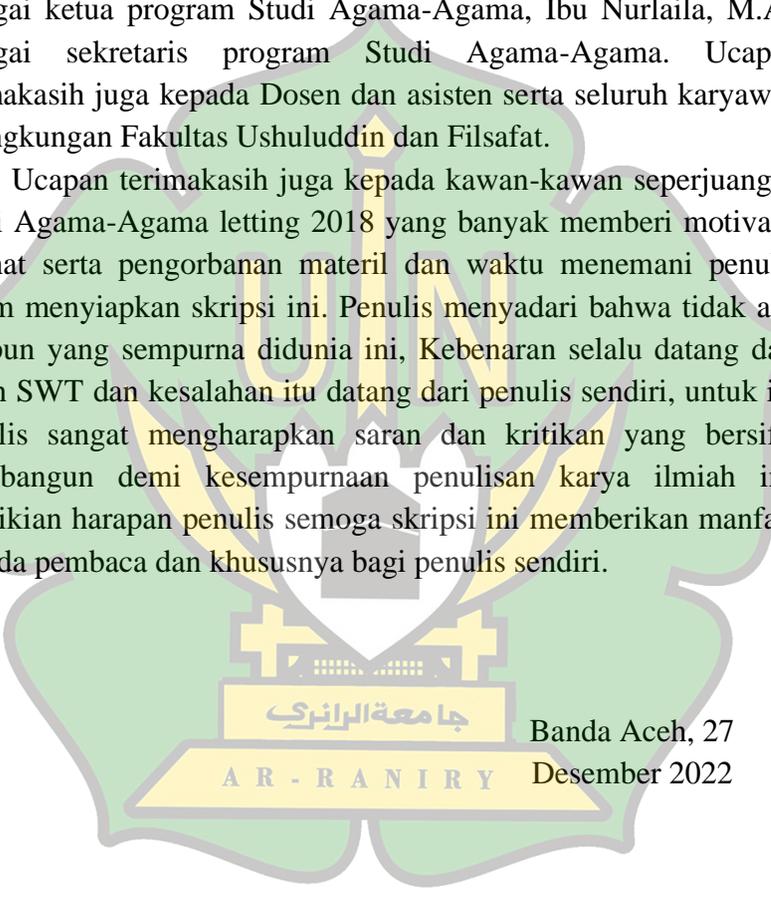
Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Ansari dan Ibunda tersayang Yusmanidar yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, semangat, doa dan kasih sayang sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terimakasih juga kepada saudara kandung penulis Muhammad Maulid Purnama Sari, Rahmat Riski, Nur Qairina yang slalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Terimakasih kasih juga penulis ucapkan kepada Geuchik Gampong Puuk, Tokoh-Tokoh masyarakat, serta masyarakat Gampong Puuk lainnya yang telah memberikan informasi yang

cukup banyak kepada peneliti tentang pelaksanaan khanduri blang di makam Tgk Geundring serta data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti sedang teliti.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, LC., M.Ag, Kepada ibu Dr. Juwaini, M.Ag, sebagai ketua program Studi Agama-Agama, Ibu Nurlaila, M.Ag sebagai sekretaris program Studi Agama-Agama. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terimakasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan Studi Agama-Agama leting 2018 yang banyak memberi motivasi, nasihat serta pengorbanan materil dan waktu menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 27
Desember 2022

Aklima Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Teori	15
C. Definisi Operasional.....	19

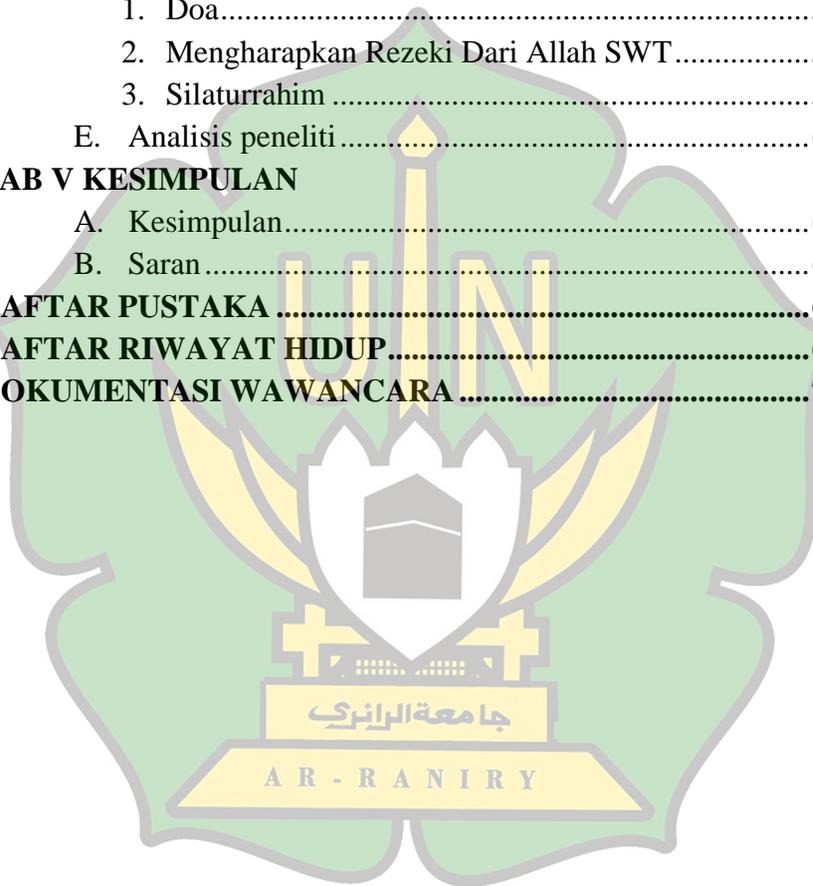
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Letak Geografis Kecamatan Kuta Baru	31
2. Letak Geografis Gampong Puuk	32
3. Kondisi Demografis Gampong Puuk.....	33
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Gampong Puuk	33
5. Kondisi Mata Pencaharian	34
B. Sejarah Lahirnya Khanduri Blang	34
C. Prosesi Pelaksanaan Khanduri Blang Di Makam Tgk	

Geundring Gampong Puuk keagmaan.....	35
1. Duk pakat.....	35
2. Khanduri Tron U Blang	38
3. Khanduri Blang Wate Dara Pade.....	45
D. Nilai-Nilai Teologis Dalam Pelaksanaan Khanduri Blang Gampong Puuk Kuta Baro	55
1. Doa.....	55
2. Mengharapkan Rezeki Dari Allah SWT	57
3. Silaturahmi	58
E. Analisis peneliti	60
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69
DOKUMENTASI WAWANCARA	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh merupakan sebuah wilayah yang terletak di ujung pulau Sumatera. Dalam perjalanan sejarahnya, dikawasan ini terdapat beberapa kerajaan Islam kecil, seperti Pasai, Pedir (Pidie), Daya, Lamuri, dan Aceh. Semua kerajaan ini telah memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan kawasan ini di berbagai bidang, termasuk agama, ekonomi, sosial, politik, dan budaya. G. P. Tolson menjelaskan bahwa Aceh adalah nama yang sesungguhnya dari bagian paling utara pulau Sumatra yang membentang dari Tamiang di Timur ke Trumon di bagian pesisir barat, meskipun sering disebut oleh orang-orang Eropa dengan nama *Acheen*. Masyarakat yang mendiami wilayah yang berbatasan dengan laut sampai kepedalaman yang berbukit, memiliki sejarah yang panjang. Namun batasan geografis ini hanya akurat bagi Aceh pada abad ke-16 keatas.¹

Aceh dikenal sebagai salah satu provinsi yang diberi keistimewaan dalam tiga hal yaitu agama, pendidikan dan adat istiadat. Dalam bidang agama, ajaran Islam sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan. Adat dan agama bagaikan dua sisi dalam mata uang yang sama. Masyarakat Aceh dikenal dengan keislaman yang kental dan memiliki karakter tersendiri dalam kehidupannya. Aceh berbagai upacara identik dengan makanan sebagai bentuk rasa syukur yang dinamakan khanduri (bahasa Aceh) tetap berlangsung dalam masyarakat diantaranya

¹Amirul Hadi, "*Aceh Sejarah, Budaya dan Tradisi* ",(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2010).hlm 11-12.

adalah upacara perkawinan, upacara kelahiran, upacara kematian, dan upacara mulai tanam padi di sawah atau khanduri blang.²

Masyarakat Aceh sangat dikenal dengan kekentalan adat, agama dan budayanya sehingga apabila ada hal-hal besar yang akan dilaksanakan mestinya ada khanduri. Khanduri adalah perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkat, dan lain sebagainya. Makan bersama (khanduri) merupakan suatu unsur yang penting dalam upacara keagamaan. Upacara selamatan ini yang terpenting adalah pembacaan do'a yang dipimpin oleh orang yang dipandang memiliki pengetahuan tentang Islam atau biasa disebut dengan tengku. Selain itu terdapat seperangkat makanan yang dihidangkan bagi peserta selamatan yang disebut khanduri. Khanduri yang berkaitan dengan lingkungan alam antara lain yaitu: pertama Khanduri Blang yaitu upacara selamatan yang dilakukan masyarakat di daerah persawahan. Kedua Khanduri Gle yaitu upacara selamatan yang dilakukan masyarakat dipengunungan. Ketiga Khanduri Laot yaitu upacara yang dilakukan masyarakat di pinggiran pantai, dan masih banyak upacara-upacara lainnya.³

Agama sebagai sumber pembentukan struktur tidak dipahami sebagai sebuah filsafat yang belum matang atau etika primitif yang tidak menggerakkan, melainkan sebagai sebuah realitas dari sudut kebenarannya sendiri, agama tidak didasarkan pada pengetahuan maupun tindakan, tetapi pada perasaan, keyakinan dan manifestasi real keyakinan tersebut dalam kehidupan sosialnya, karena agama

²Maimunyah, " Integrasi Budaya Lokal Dengan Islam Dalam Ritual Kenduri Blang Di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni Nomor 1* (2021), hlm. 187.

³Yurnita, " Tradisi Khanduri Laot Masyarakat Desa Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hlm. 2-3

didasarkan pada keyakinan dan perasaan kepada sesuatu yang mutlak sifatnya. Oleh karena itu, agama dipandang sebagai pandangan dunia (*weltanschauung*) umat beragama yang tidak dapat direduksi serta keharusan untuk memahami bentuk-bentuk partikularnya.

Menurut Al-Farabi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan alami untuk bermasyarakat, karena ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan pihak lain. Adapun tujuan hidup bermasyarakat tidaklah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga untuk menghasilkan kelengkapan hidup yang akan memberikan kepada manusia kebahagiaan, tidak hanya material tetapi juga spiritual, tidak hanya didunia ini tetapi diakhirat nanti.⁴

Dalam hubungan dengan studi agama, Robert N Bellah studi agama yang dilakukan oleh para sosiolog meliputi; pertama, mereka mengkaji agama sebagai sebuah persoalan teoritis yang utama dalam upaya memahami tindakan sosial. Kedua, mereka menelaah kaitan antara agama dan berbagai wilayah kehidupan sosial lainnya, seperti ekonomi, politik, dan kelas sosial. Ketiga, mereka yang mempelajari peran organisasi dan gerakan-gerakan keagamaan. Ketiga orientasi kajian dan studi para sosiolog berkenaan dengan agama pada prinsipnya relevan dengan orientasi pembentukan struktur dan srata sosial masyarakat.⁵

Dalam buku *Ibn Khaldoun sa Philosophie Sociale*, Gaston Bouthoul menyebutkan bahwa setiap masyarakat mempunyai titik pijak yang sama, tapi dalam pandangan Ibnu Khaldun masyarakat

⁴Muhammad Iqbal, dan Amin Husein Nasution, "*Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10-11

⁵Wahyuni, "*Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2

itu dapat dibedakan berdasarkan tiga faktor. Faktor pertama adalah watak psikologis yang merupakan dasar sentimen dalam membangun hubungan sosial di antar berbagai kelompok manusia. Faktor kedua adalah fenomena ekonomi dalam hubungannya dengan keseimbangan alam dan geografis. Faktor ketiga adalah fenomena politik, yaitu upaya membangun hubungan sepenenderitaan antara sesama manusia, yang melahirkan kekuasaan dan berbagai dinasti.⁶

Teori keagamaan menurut Emile Durkheim bahwa fungsi agama sebagai pemersatu masyarakat. Agama adalah sebuah kekuatan kolektif dari masyarakat yang mengatasi individu-individu dalam masyarakat tertentu. Agama menguatkan manusia dalam menghadapi derita, frustrasi, dan kemalangan, Melalui upacara keagamaan, individu dapat membangun hubungan yang khusus dengan yang Ilahi. Ritual-ritual itu memberi jaminan akan hidup, kebebasan dan tanggung jawab atas nilai-nilai moral dalam masyarakat. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.⁷

Adat istiadat masyarakat Aceh merupakan bagian dari sisi budaya yang hidup dan berkembang di Aceh. Dalam kehidupan sehari-hari, budaya Aceh lebih populer dengan sebutan adat Aceh, Sebutan adat menjadi penting, karna kata-kata adat menjadi bagian yang bersumber dari nilai-nilai Islami. Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai adat istiadat atau tradisi tersendiri yang biasanya dapat mempengaruhi tingkahlaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adat merupakan kebiasaan yang mencakup segala segi dan lini kehidupan yang dalam pelaksanaannya diikuti

⁶Toto Suharto, " *Historiografi Ibnu Khaldun* " (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12-13

⁷Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*, hlm. 2-7

secara serta merta tanpa ada paksaan dari luar, dan tidak jarang pula terdapat adat istiadat itu mempunyai sanksi atau hukuman tertentu bagi orang yang melanggarnya, adat semacam ini disebut dengan hukum adat.

Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya *Antropologi Agama*, menjelaskan bahwa semua kebudayaan memiliki suatu kelompok ritual yang memperingati masa peralihan individu dari suatu status sosial ke status sosial yang lain. Seperti ritual penerimaan, ritual khanduri blang, ritual inisiasi, termasuk ritual dimasa puberitas, pertunangan dan perkawinan, masa mengandung, saat kelahiran bayi, serta pemakam merupakan kesempatan-kesempatan utama.⁸

Muhammad Umar dalam tulisannya membagikan adat masyarakat Aceh kepada tiga bagian, yaitu adat tullah, adat mahkamat dan adat tunah. Yang menjadi pembahasan tentang tradisi Khanduri Blang di Makam Tgk di Geundring Gampong Puuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan adat dalam bentuk terakhir seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Umar yaitu adat tunah, yang dimaksud dengan adat ini adalah adat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, bukan adat yang merupakan ketentuan berdasarkan kitabullah dan bukan pula adat yang berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh mahkamah rakyat atau yang diputuskan oleh pemerintah secara resmi.⁹

⁸Nova Faristina, "Ritual Ek U Rumoh Baro Dalam Masyarakat Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015), hlm. 8

⁹ Muhammad Umar, *Darah dan Jiwa Aceh*. (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi NAD, 2022)

Adat istiadat adalah sikap atau kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain, dalam jangka waktu lama. Adat istiadat ini mencerminkan kepribadian suatu masyarakat di daerah tertentu. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat.

Adat istiadat bisa berkaitan dengan norma dan kelakuan masyarakat. Norma menjadi suatu kebiasaan dan aturan mengikat. Jika dilanggar, maka individu, kelompok atau masyarakat mendapatkan sanksi. Adat istiadat berasal dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian kebiasaan tersebut diturunkan dari generasi ke generasi.

Setelah adat istiadat muncul hukum adat yang berkembang dari tradisi masyarakat. Hukum adat merupakan sebuah hukum kebiasaan yang hal ini berarti hukum tersebut didalamnya memiliki aturan yang dibuat atau dirumuskan berdasarkan tingkah laku masyarakat yang tumbuh dan juga berkembang sehingga menjadi sebuah hukum tidak tertulis yang ditaati oleh masyarakat setempat.

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap alam. Kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadi. Ketergantungan individu dan masyarakat terhadap kekuatan gaib ditemukan sejak zaman purba sampai ke zaman modern sekarang ini. Kepercayaan terhadap sesuatu yang gaib menimbulkan perilaku tertentu seperti berdoa, memuja dan lainnya. Serta menimbulkan sikap mental tertentu seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dari individu dan masyarakat yang memercayainya, karena keinginan,

petunjuk dan ketentuan kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin hidup dengan baik dan selamat.¹⁰

Kehidupan beragama menyebabkan berkembangnya suatu tradisi keagamaan atau sistem kepercayaan asli yang diwariskan sejak zaman nenek moyang seperti upacara-upacara agama yang bercampur dengan upacara adat atau budaya masyarakat yang merupakan penonjolan kegiatan keagamaan yang amat ditaati dan berlangsung dari dahulu kala hingga sekarang ini, dengan mempercayai suatu tempat, benda, dan lain sebagainya yang dianggap suci dan sakral yang merupakan ciri khas kehidupan beragama.

Agama dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari dalam individu di dalam masyarakat, bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa agama dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang utuh. Namun bila ditelaah lebih lanjut sebenarnya agama dan kebudayaan mempunyai kedudukan dan fungsi masing-masing, bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa antara keduanya tidak dapat disatukan, karena agama mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada kebudayaan memerlukan perdebatan yang panjang, tergantung paradigma seseorang dalam melihat persoalan tersebut. Sesuatu yang pasti bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Budaya yang digerakkan oleh agama timbul dari proses interaksi manusia dengan kitab yang diyakininya sebagai hasil dari daya kreatif pemeluk agama dan disesuaikan dengan konteks kehidupan yaitu faktor alam atau geografis, budaya dan kondisi

¹⁰Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*, hlm. 7-8

¹¹Wahyuni, *"Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*, hlm. 8-9

objektif lainnya. Meskipun berbeda dan tidak dapat disamakan, namun diantara keduanya dapat saling memengaruhi. Agama memengaruhi sistem kepercayaan dan praktik-praktik kehidupan, sebaliknya kebudayaanpun dapat mempengaruhi agama, khususnya dalam hal bagaimana agama diinterpretasikan dan bagaimana ritual-ritual agama itu dilakukan.

Pendekatan teologi merupakan pendekatan yang membahas tentang eksistensi ketuhanan dan juga membahas tentang nilai-nilai ketuhanan sehingga dapat menimbulkan aliran-aliran dan juga kepercayaan didalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai teologi tidak hanya terdapat dalam ritual-ritual agama saja, dalam artian shalat, puasa, akan tetapi nilai-nilai teologi ini juga terdapat dalam pelaksanaan masyarakat itu sendiri salah satunya dalam ritual Khanduri Tgk Geundring Desa Puuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Masyarakat Gampong Puuk Kecamatan Kuta Baro sebagai suatu komunitas yang juga mempunyai adat istiadat atau tradisi tersendiri terlihat telah memelihara tradisinya secara turun temurun salah satunya tradisi khanduri blang Tgk Geundring yang dilakukan di makam Tgk Geundring tersebut. Bahkan sampai sekarang ini tradisi khanduri blang Tgk Geundring masih tetap dilestarikan. Dengan kata lain tradisi khanduri Tgk Gendring memiliki makna dan tujuan tertentu bagi masyarakat Gampong Puuk dan sekitarnya.

Khanduri blang (khanduri turun sawah) kalau kita runut sejarah tidak kita jumpai sejak kapan dan siapa yang memulai karena ini ritual sudah cukup tua setua umur bumi itu sendiri, karena ritual khanduri blang tidak ada syariat yang dilanggar maka ulama tidak pernah memfatwakan khanduri blang suatu hal yang sesat, melainkan menjadi suatu kearifan lokal yang perlu dilestarikan agar generasi muda mengetahui ritual yang pernah dilakukan oleh indatu.

Pelaksanaan ritual khanduri blang dimakam Tgk Geundring Gampong Puuk Kuta Baro bukan hanya ritual adat semata. Namun dalam pelaksanaannya banyak mengandung nilai-nilai teologi. Nilai ajaran agama pada khanduri blang terletak pada semangat bershadaqah yaitu saling berbagi makanan antar sesama, berdoa bersama sementara nilai budayanya adalah melestarikan ritual itu sendiri, meskipun ada perubahan pada prosesi ritual khanduri blang namun pada prinsipnya nilai-nilai yang terkandung dalam khanduri blang tidaklah memudar.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengkaji tentang Nilai-Nilai Teologis Pada Ritual Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring Gampong Puuk Kuta Baro.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membahas studi kualitatif sekaligus membahas peneliti guna memilih mana data yang relevan, dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgen dan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Dengan demikian fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Kegiatan Khanduri Tgk Geundring dan Apa Saja Nilai-Nilai Theologi Yang Terdapat Dalam Prosesi Khanduri Tgk Geundring.

¹²Abdul Mugni, "Ritual Khanduri Blang: Agama dan Adat", dalam *Jurnal Al Ijtimaiyyah Nomor 1* (2018), hlm.6-7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring.
2. Apa saja nilai - nilai theologis yang terdapat dalam prosesi Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk melihat setiap prosesi pelaksanaan kegiatan Khanduri Blang di Makam Tgk di Geundring
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai theologis yang terdapat dalam prosesi pelaksanaan Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun kegunaan baik praktis maupun teoritis yaitu:

- a. Secara Praktis Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti pribadi dalam mengenali salah satu adat yang masih diletarikan hingga saat ini.
- b. Secara Teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengalaman baru untuk peneliti sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk orang lain dalam

mengenal salah satu adat yang masih dilestarikan hingga saat ini.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan ditelaah secara komprehensif dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu. Dalam kajian pustaka yang dibahas adalah buku-buku, penelitian-penelitian, skripsi-skripsi dan jurnal yang sudah pernah di tulis yang judulnya hampir berkaitan. Secara umum penelitian membahas tentang nilai-nilai teologis pada ritual khanduri blang Tgk Geundring, terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut.

Pertama : Jurnal Rukaiyah, Anismar, dan Abdullah Akhyar Nasution yang berjudul "Pemaknaan Simbolik Pada Proses Khanduri Blang: Studi Kasus Di Gampong Ulee Glee Pidie Jaya" Jurnal Sosiologi Agama Indonesia tahun 2021 penelitian ini menerangkan bahwa setiap proses khanduri adat dalam kehidupan masyarakat Aceh telah diciptakan dan diberi pemaknaan simbol tertentu sehingga menjadi sangat penting dan bervariasi. Melalui sebuah proses tertentu masyarakat mampu menciptakan simbol-simbol yang kemudian disepakati bersama sebagai suatu kesepakatan tersendiri. Di dalam simbol tersebut dimasukkan unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai dari sebuah simbol.¹³

Adapun yang membedakan penelitian dari Rukaiyah, Anismar, dan Abdullah Akhyar Nasution dengan penelitian saya adalah penelitian dari Rukaiyah, Anismar, dan Abdullah Akhyar Nasution lebih ke pemaknaan simbol-simbol pada khanduri blang

¹³Rukaiyah, Anismar, Abdullah Akhyar Nasution, "Pemaknaan Simbolik Pada Proses Khanduri Blang : Studi Kasus Di Gampong Ulee Glee Pidie Jaya", dalam *jurnal Sosiologi Agama Indonesia Nomor 1, 23-34, (2021)*, hlm. 24

sedangkan penelitian saya lebih ke nilai-nilai teologis yang terdapat dalam khanduri blang.

Kedua : Jurnal Fitriani dan Amiruddin Ketaren yang berjudul "Khanduri Meuninum Pade Pada Masyarakat Cot Leupée Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara" Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial tahun 2021 penelitian ini menerangkan bahwa dalam kehidupan masyarakat Aceh, kebudayaan, adat-istiadat sangatlah dijunjung tinggi, hal ini terlihat dari masih banyak berfungsinya adat-istiadat dan tradisi di gampong-gampong. Masyarakat Aceh dikenal dengan masyarakat multidimensi kaya akan adat, budaya serta kearifan lokal yang turun temurun sampai saat ini.¹⁴ Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Fitriani dan Amiruddin ketaren adalah penelitian dari Fitriani dan Amiruddin Ketaren lebih ke adat sedangkan penelitian saya lebih ke proses pelaksanaan khanduri blang.

Ketiga : Skripsi Aji Aksal " Unsur Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara" Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2017. Dengan penelitian ini menerangkan bahwa khanduri blang sangat berdampak baik bagi masyarakat karena dapat menimbulkan eratnya kesatuan dalam bermasyarakat, baik dalam bersilaturahmi maupun dalam kekerabatan antara warga masyarakat.¹⁵ Yang membedakan penelitian Aji Aksal dengan penelitian saya adalah penelitian Aji Aksal lebih ke dampak dari khanduri blang

¹⁴ Fitriani, Amiruddin Ketaren, "Khanduri Meuninum Pade Pada Masyarakat Cot Leupée Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara", dalam *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial Nomor 1* (2021), hlm. 2

¹⁵Aji Aksal, "Unsur Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

sedangkan penelitian saya lebih ke prosesi pelaksanaan khanduri blang.

Keempat : Skripsi Depar Dedi "Pengaruh Khanduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya" Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat tahun 2013. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa dengan adanya khanduri blang tersebut, maka terjadi interaksi sosial di dalam masyarakat dengan saling berinteraksi dan komunikasi antar sesama masyarakat. Khanduri blang merupakan media interaksi yang baik bagi masyarakat ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga gampong. Khanduri blang mempunyai pengaruh positif dan negatif. Adapun pengaruh secara positif timbul apabila khanduri blang dilaksanakan setiap turun ke sawah dengan timbul rasa saling menyapa dan saling berkomunikasi dengan cara berkumpul bersama. Kemudian pengaruh negatif timbul apabila khanduri blang tidak dilaksanakan lagi, sehingga masyarakat tidak lagi bekerja sama dan berinteraksi serta tidak lagi saling berkumpul ketika berada di sawah.¹⁶ Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian Depar Dedi adalah penelitian dari Depar Dedi lebih ke pengaruh positif dan negatif khanduri blang terhadap interaksi masyarakat sedangkan penelitian saya lebih ke nilai-nilai teologi yang terdapat dalam khanduri blang.

Kelima : Jurnal Abdul Mugni, "Ritual Khanduri Blang : Agama Dan Adat" Jurnal Al Ijtima'iyah tahun 2018. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa fenomena yang terjadi pada masyarakat desa di tengah gempuran media elektronik dalam

¹⁶ Depar Dedi, "Pengaruh Khanduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya", (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013).

merubah cara pikir dari tradisional kearah rasional, namun masyarakat tidak terpengaruh dengan beragam serangan media, malah kegiatan-kegiatan ritual khanduri blang itu sendiri diekspos melalui media sosial semisal Facebook. Masyarakat desa melakukan ritual-ritual secara turun temurun yang keyakinannya disandarkan kepada sang pencipta melalui kegiatan simbolik yang artinya dipahami dan disimpan dalam relung-relung bilik pikiran yang dalam, melekat sepanjang bersatunya roh dengan jasad. Aktualisasi nilai-nilai keagamaan dilahirkan lewat ritual-ritual.¹⁷ Beda penelitian saya dengan Abdul Mugni adalah penelitian saya lebih keproses pelaksanaan ritual khanduri blang.

B.Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang Nilai-Nilai Teologis Pada Ritual Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi dari Edmund Husserl. Dengan menggunakan teori fenomenologi, penulis dapat mengetahui lebih dalam pengalaman sadar informan kemudian menggali makna yang terkandung dalam tindakan-tindakan yang diambil oleh informan tersebut.

Adapun teori fenomenologi menurut Edmund Husserl fenomenologi merupakan suatu pendekatan filsafat yang mengambil pengalaman intuitif fenomena (apa yang terpresentasi kepada kita sebagai bentuk refleksi fenomenologi) dijadikan sebagai titik awal dan sekaligus kita mengekstrak esensi pengalaman orang lain.

Fenomenologi berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Menurut paham fenomenologi ilmu bukanlah *valus free*, bebas nilai dari apapun, melainkan *valus*

¹⁷Abdul Mugni, " Ritual Khanduri Blang: Agama Dan Adat ", dalam *Jurnal Al Ijtima'iyah Nomor 1* (2018), hlm.5-6.

bound, memiliki hubungan dengan nilai. Dalam pandangan Natanton fenomenologi merupakan istilah genetik yang merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menganggap bahwa kesadaran manusia dan subjektif sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. Dalam penelitian budaya, perkembangan pendekatan fenomenologi tidak dipengaruhi secara langsung oleh filsafat fenomenologi, tetapi oleh perkembangan dalam pendefinisian konsep kebudayaan. Fenomenologi Edmund Husserl menyatakan bahwa obyek ilmu itu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), melainkan mencakup fenomena yang tidak lain terdiri dari persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek yang menuntut pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi peneliti, melihat obyeknya dalam suatu konteks natural dan bukan persial. Karena itu dalam fenomenologi lebih menggunakan tata pikir logik dari pada sekadal linier kausal.¹⁸

Fenomenologi bila dipahami dari akarnya, memiliki nota-nota ilmiah yang mengguyur bagai air segar diladang, riset yang mengalami musim kering panjang, riset disiplin sosial. Fenomenologi pertama-tama merupakan ilmu (menurut pencetusnya, Edmund Husserl). Husserl menyebutnya ilmu sebab, dengan berkata demikian, fenomenologi tidak dapat dimitologisasikan. Artinya, fenomenologi bukan filsafat sejenis kebijaksanaan yang dideklarasikan oleh Sokrates. Fenomenologi itu *science* seperti ilmu-ilmu pengetahuan pada zamannya yang merubah peradaban dunia.

Alfred Schutz menyebut bahwa fenomenologi itu sebuah metodologi, karena konsep-konsep fenomenologi menawarkan implikasi-implikasi prosedural bagaimana kebenaran diraih,

¹⁸Suwardi Endraswara, "*Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*", (Yogyakarta: Pustaka widyatama, 2006), hlm. 65-67

bagaimana realitas dipahami secara apa adanya, bagaimana hidup manusia didekati dalam caranya yang khas yang menjadi milik subjek. Fenomenologi meminati terutama dunia pengalaman manusia Dan dunia pengalaman manusia adalah dunia sejarah manusia (historisitas).¹⁹

Kebudayaan adalah fenomena pilihan hidup, baik pilihan budaya baik maupun budaya jelek. Karena, pada dasarnya ada kebudayaan positif (baik) maupun budaya negatif (jelek). Budaya baik dan jelek akan selalu ada sepanjang manusia ada. Dalam pandangan Haviland sedikitnya ada empat ciri khas kebudayaan. *Pertama*, Kebudayaan adalah milik bersama. Ciri semacam ini sering diteruskan sampai pemahaman bahwa kebudayaan adalah milik publik. Jika pemahaman seperti ini keliru, dapat tergelincir pada kerancuan konsep budaya massa. Budaya massa adalah bentukan perilaku manusia yang memiliki nilai, norma, ide, dan simbol yang diakui bersama. *Kedua*, kebudayaan adalah hasil belajar. Semua kebudayaan adalah hasil belajar, bukan warisan biologis. Proses penerusan budaya dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses enkulturasi. Yang menjadi persoalan, ketika budaya tersebut diwariskan serta merta, tampak seperti insting, jelas akan menyulitkan peneliti budaya. *Ketiga*, kebudayaan didasarkan pada lambang. Leslie white memang mensugestikan bahwa segala perilaku manusia menggunakan lambang. Itulah sebabnya, setiap yang memuat lambang dalam hidup manusia dapat dikategorikan budaya. Kehadiran lambang inilah yang selalu mengundang penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian budaya. *Keempat*, budaya merupakan kesatuan integratif.²⁰

¹⁹Muhammad Farid, "*Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3-4

²⁰Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, hlm. 27-28.

Menurut Kuntowijoyo, budaya merupakan sistem yang susunannya saling berkaitan dari bentuk simbolis berupa kata, benda, mite, kepercayaan yang mempunyai kaitan erat dengan epistemologi sistem pengetahuan masyarakat. Sejarah dan ekologi sebuah masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan budaya.²¹

Bersamaan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, para ahli Sosiologi Agama sependapat tentang intensitas pengaruh agama dalam kehidupan sosial semakin lama relatif berkurang, kalau tidak disebut memudar, sejalan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat pada umumnya. Berkurangnya pengaruh tersebut bukan pada dataran individu, tetapi pada dataran kehidupan beragama secara komunal. Dalam kaitannya dengan agama, Comte menyodorkan pandangan sekulernya bahwa agama merupakan tahap evolusi yang paling klasik atau awal dari perjalanan sejarah pemikiran manusia. Menurut Comte terdiri dari: Teologis, metafisis, dan yang terakhir ilmiah. Yang dimaksudkan dari tiga tahapan evolusi diatas, yaitu agama pernah dipandang penting namun gilirannya dianggap usang karena perkembangan zaman yang semakin modern. Pada saat manusia semakin modern, wilayah sakral akan diganti dengan wilayah sekuler, atau sesuatu yang Adikodrati (supernatural) akan tergeser dengan sesuatu yang bersifat duniawi (natural). Sistem keyakinan regilius telah diganti dengan pengetahuan ilmiah, sementara upacara-upacara ritual seperti sembahyang, doa-doa persembahan sudah diambil alih oleh aktifitas yang rasional, produktif dan non regilius.²²

²¹Japarudin, *"Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut"* (Yogyakarta: Samudra Biru(Anggota IKAPI), 2021), hlm.3

²²M.Yusuf Wibisono, *"Sosiologi Agama"*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati, 2020), hlm. 8-13

C. Definisi Operasional

1. Nilai – nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²³

Abd. Aziz, mengemukakan nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai adalah kegunaan, adalah kualitas, adalah harga, adalah keistimewaan yang selalu terkandung dalam suatu makhluk.²⁴

menurut Fraenkel sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis, “*A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*” yang berarti nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang. Selain pengertian tadi, menurut Fraenkel nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.²⁵

Nilai merupakan hal yang berguna dan bermanfaat yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia serta menghasilkan suatu perilaku positif sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

²³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.783

²⁴Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.124

²⁵ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.17

Nilai yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang berarti yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya dan berhubungan erat dengan budaya yang berkembang disekitarnya. Nilai tersebut akan tertuang dalam semua hal yang ada dalam kehidupan keseharian manusia yang salah satunya pada Khanduri Blang Tgk. Geundring.

2. Nilai-nilai teologi

Dalam kamus besar bahasa indonesia(KBBI) teologi berarti pengetahuan tentang ketuhanan mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan kepa kitab suci. Secara khusus Lorens Bagus menjelaskan bahwa teologi berasal dari bahasa Inggris; *theology*, bahasa yunani; *theologia*, dari *theos* (Tuhan-Allah) dan *logos* (wacana-ilmu). Secara etimologi, teologi berasal dari bahasa yunani yang terbagi atas dua kata yaitu *theos* berarti Allah, tuhan, dan *logia* berarti ucapan, kata-kata, atau wacana. Maka, teologi adalah segala ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tuhan. Dalam bahasa Arab teologi disebut Ushuluddin yang berarti ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip agama Islam.

Teologi menurut Hasan Hanafi ialah ilmu yang bertindak sebagai analisis teoritis tindakan yang merangkum pembaharuan. Sedangkan teologi menurut Hamzah Ya'qub, teologi adalah ilmu yang mempelajari berbagai masalah ketuhanan serta pertaliannya dengan manusia, baik yang disandarkan kepada wahyu ataupun yang disandarkan kepada akal pikiran. Sedangkan menurut Bachtiar, teologi merupakan ilmu yang membahas tentang ketuhanan serta hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan tuhan dengan manusia.²⁶

²⁶Gazali, et.all, "*Filsafat Ketuhanan Studi Relasi Tuhan Dan Manusia*", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 105

Adapun nilai-nilai teologi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah *pertama* diwaktu pembacaan doa didalam pelaksanaan Khanduri Blang, *kedua* kesesuaian antara usaha dan doa masyarakat Gampong Puuk didalam bersawah, *ketiga* disaat menaburkan air yang sudah dicampur padi,beras,dan tepung kanji (peusijuk).

3.Ritual

Ritual/rite adalah upacara, adat, dan keagamaan. Ritual adalah kata sifat (*adjective*) dari *rites* dan juga ada yang merupakan kata benda. Sebagai kata sifat, ritual adalah segala yang dihubungkan atau disangkutpautkan dengan upacara keagamaan, seperti ritual *dance*, ritual *law*. Sedangkan sebagai kata benda adalah segala yang bersifat upacara keagamaan, seperti upacara gereja katolik. Upacara ritual dikenal dengan istilah ritus.²⁷

Dalam kamus besar bahasa indonesia(KBBI) disebutkan bahwa ritual ialah tindakan seremonial yang berkenaan dengan tata cara dalam upacara keagamaan (ritus). Sesuai dengan pengertian tersebut ritual dipahami sebagai sekumpulan ritus yang dilaksanakan dengan tujuan simbolik berdasarkan suatu agama atau tradisi dari komunitas tertentu. Karena ritual memiliki pendasaran tertentu maka tidaklah dapat dilaksanakan secara sembarangan.²⁸

Term ritus dalam bahasa Inggris, yaitu *rite* (tunggal) dan *rites* (jamak), yang mempunyai arti secara leksikal, yaitu perilaku atau upacara-upacara (*act and ceremonies*) yang berkaitan dengan

²⁷Nova Faristina, "Ritual Ek U Rumoh Baro Dalam Masyarakat Cucum Kecamatan Kuta baro Aceh Besar" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015), hlm. 6

²⁸Binshar Jonathan pakpahan, Darius, Daniel Fajar Panuntun, "*Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja*", (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2020), hlm. 200

pelayanan keagamaan. Sedangkan secara definitif, ritus berarti aturan-aturan pelaksanaan (*the rules of conduct*), yang melukiskan bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku dalam kehadirannya di depan obyek-obyek yang sakral atau disucikan. Ritus dalam Islam pada dasarnya adalah semua bentuk praktik keberagamaan, baik berupa perilaku atau upacara-upacara keagamaan yang pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa, sebagai bentuk penyembahan (*worship*), pengabdian atau pelayanan (*service*), ketundukan (*submission*), dan ekspresi rasa syukur (*gratitude*), yang lahir dari seorang hamba kepada Tuhannya dalam rangka merealisasikan ajaran-ajarannya dan menjalankan hidup secara religius menuju klaim saleh dan takwa.²⁹ Adapun ritual yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah upacara khanduri blang di makam Tgk. Geundring itu sendiri.

4. Khanduri

Dalam kamus besar bahasa indonesia(KBBI) dijelaskan bahwa "Kenduri-an" bermakna, "perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya."³⁰ Adapun khanduri yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah acara makan-makan bersama setelah pembacaan doa dalam ritual khanduri blang.

5. Khanduri blang

Khanduri blang merupakan kearifan lokal yang berasal dari Aceh. Khanduri blang merujuk pada aktifitas masyarakat yang hendak menanam padi. Khanduri blang merupakan sebuah acara

²⁹ Ulya, " Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini", dalam *Jurnal Fikrah Nomor 1*, (2013), hlm. 197

³⁰Isnan Ansory, "*Pro Kontra Tahlilan Dan Kenduri Kematian*" (Jakarta: Lentera Islam, 2019), hlm. 6

adat yang dilaksanakan sebelum kegiatan menanam padi di sawah. Masyarakat Aceh khususnya yang memiliki sawah, mereka memiliki komunitas yang dipimpin oleh seorang keujren blang. Untuk melaksanakan khanduri blang, masyarakat berkumpul terlebih dahulu untuk bermusyawarah yang dipimpin oleh keujren blang. Musyawarah ini berkaitan dengan kebutuhan upacara. Masyarakat secara suka rela mengumpulkan dana atau kebutuhan yang diperlukan untuk upacara. Upacara ini diawali dengan membaca yasin di meunasah gampong atau tepi sawah yang telah ditentukan oleh masyarakat dan keujren blang. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan doa-doa agar padi yang ditanam tumbuh subur dan banyak sehingga dapat dizakatkan.

Upacara khanduri blang dalam setiap prosesnya sarat akan nilai-nilai gotong royong yang dipegang teguh masyarakat aceh pada khususnya. Hal ini terlihat dari bagaimana masyarakat yang selalu mengadakan musyawarah pembagian tugas, bekerja sama untuk persiapan upacara bahkan menyusun aturan agar petani dapat menanam padi dan panen secara bersamaan. Melalui kegiatan khanduri blang, masyarakat Aceh menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu hasil panen yang melimpah, mereka harus selalu bekerja sama dan menaati kesepakatan bersama. Tidak hanya terkait pelaksanaan upacara khanduri blang saja, akan tetapi dalam kegiatan bertani pada umumnya.³¹

6. Tgk. Geundring

Dimata masyarakat Aceh, tengku bukan saja orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dari orang

³¹Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, Rian Damariswara, " *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*", (Banyuwangi: LPPM Agama Islam Ibrahimiy Genteng Banyuwangi, 2020), hlm. 58-61

kebanyakan, tetapi tengku juga adalah orang yang memiliki kelebihan-kelebihan dibidang lain, orang yang doanya membawa berkah dan kutukan, kesembuhan dan penyakit, dan mereka mengetahui doa yang ditetapkan Allah untuk mencapai aneka tujuan.³²

Menurut informasi yang peneliti dapat dari masyarakat Gampong Puuk, bahwa Tgk Geundring ini merupakan seorang ulama yang dianggap keramat. Adapun alasan masyarakat Gampong Puuk menyebut tempat diadakan khanduri blang ini dengan sebutan makam Tgk Geundring, karena Geundring merupakan tempat beliau berasal. Sejauh ini belum ada satupun masyarakat yang mengetahui siapa nama asli dari Tgk Geundring ini, dan tahun berapa beliau lahir. Karena orang-orang sekarang hanya tau bahwa digampong tersebut ada makam Tgk Geundring yang diketahui bahwa Tgk Geundring seorang ulama yang dianggap keramat.

³²Haidar Putra Daulay, "Pendidikan Islam Di Indonesia", (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Gampong di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu di Gampong Puuk. Gampong Puuk adalah salah satu Gampong yang terletak di mukim Lamblang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Kecamatan Kuta Baro terdapat 47 Gampong yang terdiri dari 5 mukim dengan total penduduk 28419 jiwa. Adapun penulis tertarik mengambil penelitian di Gampong Puuk karena penulis ingin mengetahui apa-apa saja yang dipersiapkan oleh masyarakat Gampong Puuk sebelum acara khanduri hingga ke hari-H. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa tokoh masyarakat tentang Khanduri Blang di Makam Tgk. Geundring.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya.³³ Untuk mempermudah penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut; penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan beberapa tahap metode yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapat kesimpulan yang akurat.

³³Made Wirarta, "Metode Penelitian Sosial Ekonomi", (Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005), hlm. 77

C. Informan penelitian

Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi permasalahan.

Untuk pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat Gampong Puuk dan masyarakat Gampong Puuk.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat desa Puuk. Data sekunder merupakan sebuah jenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Teologi Pada Ritual Khanduri Blang di Makam Tgk. Geundring Gampong Puuk Kuta Baro.

³⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*",(Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian bersifat penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu data yang diperlukan dihimpun melalui instrument sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis kepada responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³⁵ Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan pembimbing yang diwawancarai, maka penelitian bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang di peroleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancara tersebut. Penelitian ini melakukan serangkaian tanya jawab dengan tokoh masyarakat desa Puuk.

2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan satu atau beberapa masalah dalam rangka peneliti, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden atau catatan permasalahan yang telah berlalu, dokumen juga dapat berbentuk gambaran atau karya-karya

³⁵Uswatun Hasanah, "*Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*", (Surabaya: Cv Jakad Publishing, 2019), hlm. 7

³⁶Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005), hlm.82

yang monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk catatan harian, sejarah, biografi, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau sketsa dan yang lain-lain.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.³⁸

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. *Reduksi data* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
2. *Display data* merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.

³⁷Lexy J. Moleong, "*Metodologi penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hlm.114

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung: 2007), hlm. 22

3. *Pengambilan Kesimpulan* data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Kuta Baro

Kecamatan Kuta Baro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai luas sekitar 61,07 km² (6.107 Ha). Kecamatan Kuta Baro juga mempunyai lima mukim yaitu dalam Mukim Ateuk terdapat sepuluh gampong, Mukim Bueng Cala terdapat sembilan gampong, Mukim Lamblang terdapat sembilan gampong, Mukim Lamrabo terdapat sepuluh gampong, dan Mukim Leupung terdapat sembilan gampong. Jumlah keseluruhan gampong yang berada di Kecamatan Kuta Baro mencapai 47 gampong. Letak geografis Kecamatan Kuta Baro berada di area bukan pesisir

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kuta Baro adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Kuta Baro berbatasan langsung dengan Kecamatan Darussalam di sebelah Utara.
- b. Disebelah selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Blang Bintang.
- c. Disebelah Barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya.
- d. Disebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Krueng Barona Jaya Dan Kecamatan Darussalam.³⁹

³⁹Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2022, (Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar). hlm.4-10

2. Letak Geografis Gampong Puuk

Gampong Puuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu gampong yang terletak di ke Mukiman Lamblang dengan jumlah penduduknya ± 160 KK yang terdiri dari 266 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 261 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan kepadatan penduduknya mencapai 69 jiwa/km². Berdasarkan 47 gampong yang berada di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, Gampong Puuk merupakan gampong yang memiliki luas terbesar dengan luas wilayah sebesar $\pm 7,59$ Ha dengan ukuran terluasnya merupakan lahan non pertanian sebesar $\pm 5,76$ Ha. Secara umum letak geografis Gampong Puuk berada di area bukan pesisir.⁴⁰

Adapun batas-batas wilayah Gampong Puuk adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan gunung.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lamsenong.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Ujongblang.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Tumpok Lampoh dan Gampong Lam Raya.

Untuk luas wilayah Gampong Puuk secara keseluruhan 7.59 Ha yang terdiri dari:

- a. Luwas sawah ± 180 Ha
- b. Lahan bukan sawah ± 3 Ha
- c. Lahan non pertanian ± 5.76 Ha

3. Kondisi Demografis Gampong Puuk

Gampong Puuk terletak di area bukan pesisir dengan mayoritas lahan sebagai area persawahan dan perkebunan. Luas

⁴⁰Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2022, (Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar). hlm.4-35

Gampong Puuk mencapai ± 7.59 Ha. Jumlah penduduk Gampong Puuk mencapai 527 penduduk. Adapun jumlah penduduk tersebut dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Data 4.1 jumlah penduduk Gampong Puuk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	266
2	Perempuan	261
	Jumlah	527

Sumber Data: Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2022

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Gampong Puuk

Sebagai wilayah yang terdapat kehidupan manusia didalamnya maka Gampong Puuk sama seperti gampong lainnya yang mempunyai sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat, Adapun diantaranya dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 jumlah sarana dan prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Meunasah	1
2	Balai Gampong	1
3	TPA	1
4	Gedung PKK	1
5	Lapangan bola volly	1
6	Sumur bor/pompa	1

Sumber Data: Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2022

5. Kondisi Penduduk Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Puuk

Tabel 4.3 jumlah penduduk mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	1
2	Kedai/warung makan	2
3	Perternakan	1
5	Tanaman pangan	1

Sumber Data: Kecamatan Kuta Baro Dalam Angka 2022

B. Sejarah Lahirnya Khanduri Blang Di Gampong Puuk

Menurut Bapak Khairil Anwar Geuchik Gampong Puuk, sejarah pelaksanaan khanduri blang sudah ada sebelum dia menjabat sebagai Geuchik bahkan saat beliau masih kecil-kecil ritual *khanduri blang* sudah lama ada. Namun, secara pasti dan tepat sejarah lahirnya khanduri blang di Gampong Puuk masih belum diketahui secara pasti yang jelas ritual pelaksanaan *khanduri blang* ini sudah ada dari zaman nenek moyang mereka.⁴¹

Menurut Tengku Usman Muda Peutuha Peut Gampong Puuk sejarah lahirnya *khanduri blang* menurutnya memang sudah lama ada, tapi mengenai jawaban yang pasti tentang kapan awal mulanya pelaksanaan ritual khanduri blang banyak masyarakat yang tidak tau bagaimana sejarah awal pelaksanaan ritual khanduri blang yang jelas khanduri blang ini adalah reusam yang dilakukan secara turun temurun.⁴²

⁴¹Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

⁴²Wawancara dengan Tgk Usman Muda, Tuha Peut Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 09:30 WIB

Menurut Bapak Muhammad Amin keujruen blang Gampong Puuk menyatakan bahwa pelaksanaan *khanduri blang* Gampong Puuk sudah lama dilakukan oleh masyarakat di Gampong Puuk secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka dahulu.⁴³

Menurut Bapak Muhammad Jamil Tengku Imum Gampong Puuk menyatakan bahwa sejarah lahirnya ritual *khanduri blang* Tidak ada yang tau kapan awal mula pelaksanaannya, yang jelas *khanduri blang* adalah warisan dari pada nenek moyang zaman dulu yang masih tetap dilakukan hingga saat ini.⁴⁴

C. Prosesi Pelaksanaan Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring

1. Duk Pakat (Musyawarah)

Duk Pakat atau musyawarah merupakan suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan duniawi.

Dalam musyawarah, semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam berpendapat. Seseorang dalam bermusyawarah wajib menghormati pendapat satu sama lainnya. Kegiatan musyawarah sangat berperan penting dalam upaya menyelesaikan masalah, terutama permasalahan yang menyangkut orang banyak.

"*Duk pakat* adalah suatu tradisi musyawarah yang dilakukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam mengambil sebuah

⁴³Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 16:00 WIB

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Muhammad Jamil, Tengku Imum Gampong Puuk tanggal 16 November 2022, 11:00 WIB

keputusan. Manfaat musyawarah didalam masyarakat sangatlah banyak, bisa dikatakan bahwa musyawarah adalah jalan tengah bagi berbagai perbedaan pendapat dari masyarakat, karena musyawarah dapat menyelesaikan masalah secara adil.⁴⁵

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam duk pakat khanduri blang Gampong Puuk adalah sebagai berikut:

1. Geuchik Gampong Puuk
2. Tengku Imum Gampong Puuk
3. Tuha Peut Gampong Puuk
4. Keujruen Blang Gampong Puuk

"*Duk pakat* atau musyawarah disini dapat dilihat ketika kami ingin melaksanakan khanduri blang, dimana kami sesama perangkat gampong melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan sesama perangkat gampong guna membahas masalah *khanduri tron u blang* (khanduri turun sawah). Setelah ada keputusan dari kami pihak perangkat gampong, baru kami melakukan musyawarah lagi dengan masyarakat guna menyampaikan hasil keputusan rapat dari kami perangkat gampong.⁴⁶

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 Nobeber 2022, 14:00 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB



Gambar 4.1: Warga Gampong Puuk Sedang Melakukan Musyawarah

Musyawarah dapat berarti nasehat, perundingan pikiran, konsideren permufakatan atau konsultasi dengan cara meminta nasehat atau pendapat kepada orang lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu musyawarah dapat juga diartikan sebagai konsultasi timbal balik antara khalifah dan ummatnya. Dalam konteks seperti ini berarti warga mempunyai kebebasan untuk mengkritik dan memberikan pendapat.

"*Dalam duk pakat (musyawarah) khanduri tron u blang yang pertama kali dibahas masalah tanggal, bulan dan hari apa akan dilaksanakan khanduri tron u:blang, karena dalam pelaksanaan khanduri tron u blang ini tidak dibahas masalah uang ripe. Beda lagi dengan duk pakat pada saat pelaksanaan khanduri blang wate dara pade. Kalau pada saat duk pakat khanduri blang wate dara pade itu baru ada membahas masalah uang ripe.*⁴⁷

Adapun hal-hal yang disepakati dalam *duk pakat* (musyawarah) perangkat Gampong Puuk ini adalah hari, tanggal, dan bulan pelaksanaan *khanduri tron u blang* (*khanduri turun sawah*).

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

2. *Khanduri Tron U Blang (Turun Sawah)*

Masyarakat Aceh yang dikenal sebagai masyarakat yang majemuk dalam berbagai multi dimensi kaya akan adat dan budaya serta kearifan lokal lainnya. Keanekaragaman dan kebiasaan budaya tersebut masih dilakukan secara turun temurun sampai sekarang. Bahkan generasi muda sekarang tidak mengetahui sejak kapan kebiasaan itu dimulai. Salah satu kearifan lokal Aceh yang masih eksis hingga sekarang adalah pelaksanaan *khanduri blang* (*khanduri sawah*). Acara *khanduri blang* biasanya dilakukan menjelang turun kesawah, dan pada waktu padi mulai *dara* (berumur) artinya keluar buahnya.

Tron u blang (turun sawah) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan ketika hendak turun sawah, dalam ritual *khanduri tron u blang* ini akan dibicarakan tentang kapan *peugleh lueng*, *peutren langai*, *rah bijeh*, *tabu bijeh* (penaburan bibit), dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sawah. Disini juga tempat dimana masyarakat bisa bersama-sama menikmati *bu leukat* (nasi ketan) yang menjadi makanan khas ketika ada acara-acara demikian.

"Dalam pelaksanaan *khanduri tron u blang* ini masyarakat Gampong Puuk membawa *khanduri* yang sudah dimasak dari rumahnya masing-masing dengan berlauk pauk daging ayam. Mereka membawa nasi yang dibungkus dengan daun pisang atau biasa disebut dengan *bu kulah*.⁴⁸

"*khanduri tron u blang* ini dilaksanakan sebelum mulai bersawah, dengan membawa makanan yang sudah dimasak dari rumah yang berlauk-pauk daging ayam. Kami membawa nasi dan

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

lauk dari rumah kemudian makan bersama-sama di makam Tgk Geundring.⁴⁹

Dalam acara ini sering nya yang menangani adalah *keujruen blang* (petugas pengairan sawah Gampong), dan *imum Gampong* (Pemuka agama) untuk memimpin doa agar sawah mereka dijaga oleh Allah Swt dari bala dan hama.

"Dalam pelaksanaan ritual *khanduri tron u blang* (turun sawah) hanya dihadiri oleh kaum laki-laki saja, mulai dari anak-anak sampai orang-orang dewasa lainnya. Dalam pelaksanaan *khanduri tron u blang* (turun sawah) ini yang memimpin do'a tengku imum gampong (pemuka agama), sedangkan yang ikut terlibat dalam pembacaan doa adalah seluruh masyarakat Gampong Puuk yang telah menghadiri acara ritual *khanduri tron u blang* (turun sawah). Adapun doa-doa yang dibacakan oleh Tengku Imum berupa shalawat, dzikir, dan doa-doa khusus lainnya.⁵⁰

Upacara *khanduri blang* dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan pada saat petani mulai turun sawah atau biasa disebut *khanduri tron u blang*. Sedangkan tahap ke dua dilakukan pada saat padi setengah umur atau biasa disebut *khanduri dara pade*. Mengenai tempat diadakan *khanduri blang* tahap pertama dan kedua tidak ada perbedaan tempat karena masyarakat Gampong Puuk melakukan *khanduri blang* pada tahap pertama dan kedua masih di tempat yang sama yaitu makam Tgk Geundring.

Tujuan dari ritual *khanduri tron u blang* yang dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Puuk ini guna untuk bermunajat kepada Allah supaya diberi keberkahan dan kelancaran dalam bersawah

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Nurdin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 19:30 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

dan dijauhkan dari bala dan hama. Sebelum acara makan-makan bersama, terlebih dahulu masyarakat Gampong Puuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Tgk Imum atau seseorang yang ahli dalam bidang agama.

"Sebelum acara makan-makan, kami masyarakat Gampong Puuk terlebih dulu melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Tgk Imum, setelah doa bersama selesai dilanjutkan dengan pidato singkat dari Tgk Imum, setelah itu baru dilanjutkan oleh keujren blang yang membahas tentang kapan mulai peugleh lueng, peutren langai/membajak sawah, kemudian dilanjutkan dengan rah bijeh dan tabu bijeh. Setelah selesai pidato baru mulai acara makan-makan bersama.⁵¹

Adapun langkah-langkah tradisi blang dalam masyarakat Gampong Puuk adalah sebagai berikut:

a. *Peugleh lueng* (pembersihan saluran air)

Dalam pembersihan saluran air biasanya masyarakat Gampong Puuk melakukannya secara gotong-royong. Peugleh lueng biasanya hanya dilakukan dalam wilayah *keujruen blang* masing-masing. Tujuan dari *peugleh lueng* ini supaya masyarakat mudah dalam mendapatkan air yang ingin dialirkan kedalam sawah mereka.

"Sebelum *peutren langai* kami terlebih dahulu membersihkan saluran air, tujuannya supaya ketika hendak *peutren langai* (membajak sawah) air sudah mengalir ke dalam sawah, karena proses membajak sawah ini cepat lambatnya tergantung kondisi tanah sawah masing-masing.⁵²

⁵¹Wawancara dengan Bapak Haris Manhadis Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 10:20 WIB

⁵²Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen Blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 16:00 WIB

b. *Peutren langai* (membajak sawah)

Sudah menjadi tradisi masyarakat Gampong Puuk ketika hendak *rah bijeh* mereka terlebih dahulu melakukan *peutren langai* supaya ketika hendak menabur benih padi tanahnya tidak keras dan mudah dibentuk sebagai tempat menabur benih padi.

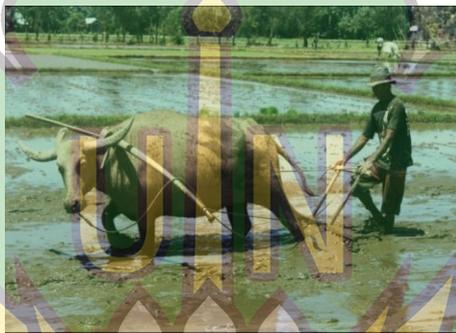
Peutren langai merupakan sebuah proses membajak tanah sawah menggunakan tenaga kerbau dengan alatnya *langai* yang dipasang pada kerbau dilakukan dengan tujuh kali keliling dari sudut petak sawah. Kondisi tanah sawah sangat mempengaruhi cepat lambatnya proses membajak sawah.

Peutren langai menggunakan kerbau merupakan cara tradisional masyarakat zaman dulu dalam membajak sawah. Karena pada zaman dulu belum adanya mesin sebagai alat bantu para petani dalam membajak sawah. Namun pada zaman yang serba modern ini sudah jarang kita lihat para petani membajak sawah dengan bantuan kerbau, para petani lebih memilih membajak sawah menggunakan mesin dibandingkan bantuan kerbau, karena selain untuk menghemat waktu, juga menghemat tenaga. Dalam proses membajak sawah keujruen blang sangat berperan penting karena yang menangani kapan mulai turun mesin untuk membajak sawah adalah keujruen blang.



Gambar 4.2 : Masyarakat Gampong Puuk Membajak Sawah Menggunakan Traktor

"Pada zaman dulu kami masyarakat Gampong Puuk membajak sawah menggunakan *langai* dengan bantuan kerbau atau biasa kami sebut *peutren langai* (membajak sawah) namun karena sekarang sudah ada alat bantu mesin untuk memudahkan para petani dalam membajak sawah, maka kebanyakan dari kami masyarakat Gampong Puuk ini lebih memilih menggunakan alat bantu mesin untuk membajak sawah dibandingkan menggunakan langgai. Namun masih ada juga sebagian dari masyarakat kami yang masih menggunakan langgai sebagai alat bantu untuk membajak sawah.⁵³



Sumber : Foto Tarmizi Age

Gambar 4.3 : Masyarakat Zaman Dulu Membajak Sawah Menggunakan Bantuan Kerbau

c. *Pileh bijeh* (memilih benih)

Sebelum menabur benih padi terlebih dahulu masyarakat Gampong Puuk melakukan pemilihan benih padi. Karena penentuan jenis bibit padi yang cocok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan panen nya.

Pada zaman sekarang pemerintah berusaha membuat tempat penangkaran benih yang unggul untuk dibagikan kepada masyarakat. Pada zaman dahulu memilih benih padi dengan cara

⁵³Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen Blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 16:00 WIB

memperhatikan dari seluruh petak sawah yang padinya bagus untuk dijadikan benih padi, dengan cara menukarkan benih padinya.

"Biasanya kami dalam memilih benih atau *pileh bijeh* melihat dulu padi siapa yang bagus ketika panen kemarin, terus baru meminta untuk ditukarkan sedikit padinya dengan punya kami.⁵⁴

"Dalam prosesi memilih benih, benih tersebut diambil dan dijemur terlebih dahulu, kemudian pada malam hari baru direndam dalam air selama beberapa malam yang dikenal dengan rendam bijeh atau rah bijeh. Setelah direndam beberapa malam benih padinya diangkat dan ditiriskan kemudian ditutup menggunakan daun pisang. Setelah itu disiram setiap malam menggunakan air agar benih padinya tumbuh. Setelah benih padinya tumbuh baru dilakukan tabur benih atau tabu bijeh.⁵⁵

d. *Tabu bijeh* (menabur benih)

Tabu bijeh merupakan prosesi dimana benih padi yang sudah tumbuh di tabur ke atas tanah sawah yang sudah digarab. Tabu bijeh merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam bersawah.

Tata cara pelaksanaan menabur benih/tabu bijeh yaitu sebagai berikut:

1. Bibit yang telah dipersiapkan dijemur dibawah terik matahari, pada malam hari direndam satu malam dalam ember dan keesokan harinya diangkat dan ditiriskan dalam karung. Pada malam ketiga bibit ditutup rapi, agar suhunya tinggi ditutup lagi dengan daun belimbing dan daun pisang, pada malam keempat bibit disiram kembali agar akarnya keluar. Setelah

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Anidar, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 20:30 WIB

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Nur Fitriana, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 10:00 WIB

akarnya sudah keluar baru bibit padi dibawa kesawah untuk ditabur ke atas tanah yang sudah digarab.

2. Cara kedua bibit padi dijemur dibawah terik matahari, setelah siap dijemur bibit padi langsung dibawa ke tempat penyemaian lalu ditutup dengan tanah yang gembur agar mudah tumbuh.

Kegiatan penaburan bibit padi ini biasanya dilakukan pada pagi hari namun ada juga sebagian masyarakat yang melakukan penaburan bibit padi di sore hari.



Gambar 4.4 : Masyarakat Yang Sedang Menabur Benih Padi



Gambar 4.5 : Masyarakat Gampong Puuk Membersihkan Sawah Menjelang Proses Penanaman Padi

e. *Pula pade* (menanam padi)

Dalam masyarakat Gampong Puuk, sebelum menanam padi (*seumula*) terlebih dahulu dilakukan pencabutan bibit (*beut bijeh*) oleh kaum wanita. Bibit yang sudah dicabut kemudian di ikat. Pencabutan bibit (*beut bijeh*) biasanya dilakukan *seumulaan* setelah

padi berumur 20 (dua puluh) hari - 25 (dua puluh lima) hari. Setelah semua bibit nya dicabut kemudian bibit padi dibawakan ke petak-petak sawah untuk ditanam. Permulaan penanaman bibit padi di tandai dengan menanam batang daun kala, dan batang daun pinang yang diikat menjadi satu dan ditempatkan ditengah-tengah sawah dengan membaca basmallah.



Gambar 4.6 : Masyarakat Gampong Puuk Sedang Menanam Padi

"Tujuan ditempatkan batang daun kala dan batang daun pinang untuk menandakan padi induk atau "*inong pade*". Selain untuk menandakan padi induk, kami masyarakat Gampong Puuk juga percaya bahwa dengan menanam batang daun kala dan batang daun pinang padi dapat terhindar dari hama.⁵⁶

3.Khanduri blang wate dara pade (khanduri sawah ketika padi mulai berumur dan kehijau-hijauan)

Ritual khanduri blang merupakan suatu kegiatan masyarakat Aceh pada umumnya, terutama masyarakat Gampong Puuk yang memang diharuskan melaksanakan khanduri blang ketika padi mulai tumbuh dan diikuti oleh seluruh masyarakat. Selain itu,

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen Blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022

ketika ritual *khanduri blang* ini berlangsung, juga ikut dihadiri oleh orang lain yang berada diluar gampong yang ada sawahnya di Gampong Puuk tersebut, meski mereka bukan penduduk asli Gampong Puuk, namun mereka juga ingin ikut berpartisipasi dalam memeriahkan pelaksanaan prosesi ritual *khanduri blang* yang ada di Gampong Puuk tersebut.

Ritual *khanduri blang* yang ada di Gampong Puuk ini adalah sebagai reusam atau kebiasaan masyarakat Gampong Puuk yang dilaksanakan di makam Tgk Geundring. Masa pelaksanaannya ketika padi mulai berumur(ketika *dara pade*).



Gambar 4.7 : makam Tgk di Geundring.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *khanduri dara pade*. masyarakat Gampong Puuk adalah sebagai berikut:

a. *Duk pakat*

Pada pelaksanaan *khanduri dara pade* perangkat Gampong Puuk juga melakukan *duk pakat* atau musyawarah terlebih dulu dengan sesama perangkat gampong. Dalam *duk pakat khanduri dara pade* pembahasannya sama seperti *duk pakat tron u blang* yaitu penentuan hari, tanggal, dan bulan. cuma kalau *khanduri dara pade* agak khusus karena dalam *duk pakat khanduri dara pade* juga membahas dan menyepakati berapa jumlah uang *ripe* yang harus

dikutib dari masyarakat yang ikut berkhanduri. Setelah duk pakat sesama perangkat gampong selesai, baru dilakukan duk pakat lagi dengan masyarakat gampong untuk menyampaikan hasil musyawarah dari perangkat gampong.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam duk pakat khanduri dara pade adalah sebagai berikut:

1. Geuchik
2. Tengku imum
3. Tuha peut
4. Keujruen blang

"Dalam pelaksanaan *duk pakat* ini yang disepakati masalah hari, tanggal, dan bulan untuk pelaksanaan khanduri dara pade, namun pada duk pakat khanduri dara pade ini juga ada membahas jumlah uang *ripe* yang akan dikutib dari masyarakat. Pelaksanaan *khanduri blang* di Gampong Puuk.⁵⁷

b. Meuripe

Meuripe dalam perspektif masyarakat Aceh adalah dana yang dipungut secara patungan yang sudah ditentukan dominannya oleh perangkat gampong dalam *duk pakat* (musyawarah) ketika hendak melaksanakan sebuah acara seperti acara maulid, dan *khanduri blang*. Pada pelaksanaan ritual *khanduri dara pade* perangkat gampong seperti Geuchik, Tuha Peut, Tengku Imum, dan keujruen blang menyepakati dulu dalam *duk pakat* seberapa besar uang *ripe* yang harus dikutib dari masyarakat yang ikut berkhanduri.

Biasanya sebelum penentuan berapa jumlah dana *ripe* yang harus dikutib dari masyarakat, Geuchik Gampong Puuk melihat terlebih dahulu berapa jumlah dana gampong yang akan disalurkan untuk pelaksanaan *khanduri blang*. Karena besar kecilnya jumlah uang *ripe* yang diberikan kepada masyarakat tergantung besar kecilnya jumlah dana yang akan disalurkan dari dana gampong.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Tgk Usman Muda, Tuha Peut Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 09:30 WIB

Dalam masyarakat Gampong Puuk biasanya jumlah uang ripe yang dikutib dari masyarakat sebesar seratus ribu rupiah per kartu keluarga.

"Dana untuk khanduri blang sebenarnya diambil dari dana gampong, namun kekurangannya baru dikutib dari masyarakat yang ikut berkhanduri. Kalau jumlah uang ripe tergantung besar kecilnya dana gampong, karena jumlah uang untuk membeli seekor sapi biasanya sebesar sepuluh juta, namun jika dana yang disalurkan oleh gampong sebesar sembilan juta maka satu juta lagi merupakan hasil uang ripe dari masyarakat. Penentuan besar kecilnya uang ripe tergantung berapa orang yang ikut berkhanduri jika masyarakat yang ikut berkhanduri sepuluh orang maka uang ripe nya sebesar seratus ribu per kartu keluarga, namun jika yang ikut berkhanduri 20 orang maka uang ripe nya sebesar lima puluh ribu perkartu keluarga.⁵⁸

c. Persiapan dan perlengkapan *khanduri dara pade*

Dalam pelaksanaan *khanduri blang* ini masyarakat Gampong Puuk membawa segala jenis perlengkapan masak yang di ambil dari meunasah gampong seperti *beulangong*, ember, dan spatula yang dibuat dari kayu khusus untuk mengaduk kuah *beulangong*. Sedangkan bahan rempah-rempah untuk memasak kuah *beulangong* dibeli dengan dana gampong, Dan selebihnya dibuat oleh ibu-ibu dirumah untuk dibawa kemakam Tgk Geundring.

"Pada ritual khanduri blang ini masyarakat Gampong Puuk menyembelih seekor sapi yang dibeli dari dana gampong dan kekurangan dana nya dikutip dari masyarakat gampong yang ikut berkhanduri. Jumlah dana yang dikutib dari masyarakat yang ikut berkhanduri sebesar seratus ribu perkartu keluarga.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

⁵⁹Wawancara dengan Bapak khairil anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022 14:00 WIB

"Seperti bahan rempah-rempah untuk kuah beulangong dibeli dari dana gampong. Namun, ada juga sebagian yang di buat ibu-ibu untuk dibawa oleh suaminya ke tempat pelaksanaan khanduri blang. Karena kuah beulangong pada acara ini dimasak tiga *beulangong* (kuali), dua *beulangong* (kuali) untuk makan bersama-sama ditempat dan satu *beulangong* (kuali) lagi untuk dibawa pulang oleh masyarakat yang ikut berkhanduri. Kalau nasi itu dibawa langsung dari rumah yang sudah dibungkus pakek daun pisang atau biasa disebut bu kulah. Perkartu keluarga biasanya cukup membawa lima bungkus nasi putih kosong namun ada juga sebagian masyarakat yang membawa lebih nasi bungkus nya.⁶⁰

Dalam pelaksanaan *khanduri blang* ini masyarakat Gampong Puuk melakukan secara bergotong royong, ada sebagian yang membersihkan sapi dan memotong kecil-kecil, ada juga yang sebagian memotong buah nangka untuk bahan tambahan dalam memasak kuah beulangong.



Gambar 4.8 : Tempat Masyarakat Gampong Puuk Memasak Kuah Beulangong Untuk Khanduri Blang di Makam Tgk Geundring.

Tujuan dari ritual *khanduri blang* yang dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Puuk ini untuk bermunajat kepada Allah

⁶⁰ Wawancara dengan Tgk Usman Muda, Tuha Peut Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 09:30 WIB

supaya diberi keberkahan dan kelancaran dalam bersawah dan dijauhkan dari bala dan hama seperti tikus, belalang, ulat, dan gangguan hama penyakit tanaman padi lainnya. Sebelum acara makan-makan bersama, terlebih dulu masyarakat Gampong Puuk melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Tgk Imum gampong atau seseorang yang ahli dalam bidang agama.

"Sebelum acara makan-makan, kami masyarakat Gampong Puuk terlebih dulu melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Tgk Imum, setelah doa bersama selesai dilanjutkan dengan pidato singkat dari Tgk Imum, setelah itu baru dilanjutkan oleh keujren blang yang membahas tentang tiga pantangan setelah khanduri selesai dilaksanakan. Sesudah pidato singkat dari keujren blang baru dilanjutkan dengan makan bersama-sama.⁶¹



Gambar 4.9 : Tempat Masyarakat Gampong Puuk Melakukan Ritual Khanduri Blang di Sekitaran Makam Tgk Geundring

Dalam pelaksanaan *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk hanya dihadiri oleh laki-laki saja. Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam pembacaan doa ritual *khanduri dara pade* adalah: Tengku Imum, Geuchik, tokoh-tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat Gampong Puuk yang ikut menghadiri ritual *khanduri dara pade* di Makam Tgk Geundring.

⁶¹Wawancara dengan Bapak Haris Manhadis, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 10:20 WIB

d. Pantangan setelah *khanduri dara pade* selesai

Pantangan atau larangan merupakan sebuah hal yang wajib ditaati dan tidak boleh dilakukan, apabila dilanggar pantangan maka akan ada sangsi yang akan diberikan kepada para pelanggar, Seperti halnya dalam pelaksanaan *khanduri blang* pada masyarakat Gampong Puuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Setelah *khanduri dara pade* selesai maka ada tiga pantangan yang harus diikuti oleh seluruh masyarakat Gampong Puuk maupun Masyarakat luar. Tiga pantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh menurunkan segala jenis tumbuhan dari atas gunung, baik tumbuhan hidup maupun tumbuhan mati.
2. Tidak boleh pergi kesawah selama tiga hari berturut-turut.
3. Tidak boleh naik gunung dan turun dari gunung.

Dari tiga pantangan diatas tidak boleh satupun dilanggar, bagi siapapun yang melanggar pantangan tersebut wajib menyembelih satu ekor sapi untuk melakukan *khanduri* ulang di makam Tgk Geundring.⁶²

"Pada saat pantangan tiba, jika ada yang melanggar maka yang melanggar pantangan ini wajib menyembelih ulang satu ekor sapi di Makam Tgk Geundring. Dana untuk membeli sapi tidak hanya ditanggung oleh orang yang melanggar pantangan, tapi juga ditanggung setengah nya dari dana gampong dalam artian jika sapi seharga sepuluh juta maka dana untuk membeli sapi dari pelanggar pantangan lima juta dan dari dana gampong lima juta."⁶³

"Sebenarnya kalau masalah sangsi yang diberikan kepada yang melanggar pantangan itu bagus, karena dengan adanya sangsi

⁶²Wawancara dengan Bapak Nurdin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 19:30 WIB

⁶³Wawancara dengan Bapak Muhammad Jamil, Tengku Imum Gampong Puuk tanggal 16 November 2022, 11:00 WIB

orang-orang tidak berani untuk melanggarnya. Namun jika ada juga yang melanggar pantangan, Sangsi ini wajib dilakukan supaya terhindar dari *bala* pada tanaman padi, mau itu dari kalangan orang mampu dan kurang mampu. Karena memang dari zaman nenek moyang kami sangsi ini sudah wajib dilakukan, kalau enggak dilakukan nantik dampak nya ketanaman padi kami.⁶⁴

e. *Seumeukoh* (panen padi)

Seumeukoh merupakan tahap akhir dalam bersawah, karena pada tahap ini para petani akan membawa pulang hasil panennya kerumah. *Seumeukoh* merupakan kegiatan untuk mengumpulkan butir-butir padi yang sudah matang di sawah.

Kegiatan *seumeukoh pade* bertujuan untuk memotong tangkai malai padi, sehingga didapatkan butir-butir padi yang ada ditangkai tersebut. Pada zaman dulu para petani melakukan kegiatan *seumeukoh pade* menggunakan sabit dalam Bahasa Aceh sering disebut dengan istilah *sadeup* untuk memudahkan para petani ketika hendak memanen padi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kebanyakan masyarakat tani sekarang yang memilih memanen padi menggunakan mesin, selain untuk menghemat biaya juga untuk menghemat waktu.

"Dalam kegiatan *seumeukoh* masyarakat Gampong Puuk ini masih banyak yang menggunakan metode tradisional yaitu dengan menggunakan alat pemotong *sadeup*(sabit). Namun ada juga sebagian masyarakat yang memanen padi menggunakan mesin *combin harvester*.⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan bapak Nurdin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 19:30 WIB

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen Blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 16:00 WIB



Gambar 4.10 : Masyarakat Yang Sedang Memanen Padi menggunakan sabit(sadeup)

D.Nilai-Nilai Teologis Pada Ritual Khanduri Blang Gampong Puuk Kuta Baro

1. Do'a

Doa merupakan wujud permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Allah Swt disertai kerendahan hati untuk mendapat kebaikan dan kemaslahatan darinya. Kaitannya permasalahan ini dengan doa masyarakat tani Gampong Puuk baik memanjatkan doa ketika sesudah shalat maupun ketika prosesi pelaksanaan *khanduri blang* itu berlangsung, pada kenyataannya memang mampu dan sangat berdampak baik bagi tanaman padi masyarakat tani dibandingkan tanaman padi yang tidak diiringi dengan doa.

Doa dalam tradisi *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk merupakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah Allah beri kepada mereka, dan rasa syukur kepada Allah karena sudah dijauhkan dari bala, hama, dan jenis penyakit padi lainnya.

Dalam hal ini kita sebagai manusia tidak pernah mengetahui rahasia Allah Swt. dan kita sebagai manusia tidak pernah tau kapan doa yang kita panjatkan dikabulkan oleh Allah Swt. kita sebagai manusia hanya mensyukuri apa yang sudah Allah Swt berikan

kepada kita semua, serta memetik hikmah dari setiap kejadian dalam kehidupan ini.

Dalam pelaksanaan khanduri blang doa akan dipimpin oleh seorang imam gampong yang akan diikuti oleh masyarakat umum langsung terutama kaum laki-laki. Pelaksanaan khanduri blang dalam masyarakat Gampong Puuk biasanya dilakukan di pagi hari sekitar pukul delapan sampai diselesai.

"Adapun doa-doa yang biasa kami bacakan pada saat khanduri blang yaitu salah satunya doa selamat dan tolak bala, doa keselamatan, dan doa arwah yang diniatkan untuk Tgk Geundring, dan para arwah yang telah tiada.⁶⁶

Adapun redaksi doa yang biasa dibacakan adalah sebagai berikut.

a. Doa selamat dan tolak bala

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الْخَيْرِ وَأَبْوَابَ الْبَرَكَاتِ وَأَبْوَابَ النِّعَمَةِ
وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ الْقُوَّةِ وَأَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ
وَأَبْوَابَ الْعَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا
وَعَذَابِ الْآخِرَةِ، غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Ya Allah, bukalah bagi kami pintu kebaikan, pintu keberkahan, pintu kenikmatan, pintu rezeki, pintu kekuatan, pintu kesehatan, pintu keselamatan, pintu afiyah, dan pintu surga. "Ya Allah, jauhkan kami dari semua ujian dunia dan siksa akhirat. Palingkan kami dari keburukan dunia dan siksa akhirat dengan hal Alquran yang agung dan derajat Nabi-mu yang pemurah. Semoga Allah mengampuni kami dan mereka. "Wahai Dzat yang maha

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Jamil, Tengku Imum Gampong Puuk tanggal 16 November 2022, 11:00 WIB

pengasih. Maha suci Tuhan, Tuhan keagungan dari segala yang mereka sifatkan. Semoga salam tercurah kepada rasul. Segala puji bagi Allah, semesta alam."

b. Doa keselamatan

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتُلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ
وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً
بَعْدَ الْمَوْتِ. اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ
وَالْعُقُوبَةِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Artinya: "Ya Allah, kami memohon kepada Engkau akan keselamatan agama, kesehatan badan, tambahannya pengetahuan, berkahnya rezeki, mendapatkan tobat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan sesudah mati. " dan ringankanlah kiranya dalam sakaratul maut, dan selamatkanlah kiranya dari siksa neraka dan dapatkan kami ampunan pada hari hisap (perhitungan).

2. Mengharapkan Rezeki Dari Allah Swt

Pada dasarnya rezeki kita manusia sudah diatur oleh Allah Swt dari sebelum kita lahir ke dunia ini. Namun kita sebagai manusia wajib berdoa dan berusaha meminta kepada Allah Swt untuk memudahkan dalam mencari rezeki tersebut. Karena rezeki yang kita dapatkan adalah suatu nikmat yang Allah berikan kepada kita.

Masyarakat Gampong Puuk sangat percaya dan yakin bahwa langkah, rezeki, pertemuan dan maut hanya Allah Swt yang menentukan, kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan kehidupan ini dengan sebaik mungkin, berusaha dan berdoa wajib bagi kita manusia.

Dalam hal ini sebenarnya masing-masing rezeki masyarakat Gampong Puuk telah ditentukan oleh Allah Swt. Tetapi usaha

masyarakat untuk meminta dan mendekatkan diri kepada Allah Swt agar dimudahkan rezeki dan dijauhkan dari marabahaya terutama hama pada tanaman padi mereka.

Sebagai salah satu cara yang dilakukan masyarakat tani Gampong Puuk adalah dengan melaksanakan ritual *khanduri blang* dimana *khanduri blang* ini sebagai reusam dan sangat berpengaruh dalam hal menjauhkan marabahaya dan penyakit pada tanaman padi.

Didalam agama Islam mengatakan bahwa mencari rezeki atau nafkah merupakan suatu ibadah kepada Allah Swt. Namun jika kita manusia tidak ada usaha untuk mencari rezeki tersebut maka rezeki tersebut mustahil untuk kita dapatkan. Usaha dan doa haruslah sejalan kita laksanakan agar apa yang kita tanam dan kita inginkan akan mendapatkan hasil seperti yang kita harapkan.

Dengan adanya *khanduri blang* juga sebagai sebuah bentuk bersedekah karena dalam pelaksanaan ritual *khanduri blang* ada yang namanya uang ripe untuk berbagi antar sesama masyarakat Puuk dan masyarakat luar. Dalam pelaksanaan ritual *khanduri blang* juga mengundang anak-anak yatim dalam artian *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Puuk saja melainkan juga ada anak-anak yatim dari Gampong tetangga yang ikut menikmati *khanduri blang* tersebut.

"Pelaksanaan ritual *khanduri blang* ini sebagai bentuk rasa syukur kami kepada Allah Swt karena telah memberikan rezeki kepada kami melalui panen padi sebelumnya dan ritual *khanduri blang* ini dilakukan juga sebagai bentuk permohonan doa kami kepada Allah Swt supaya dijagakan padi kami oleh Allah dari hama dan penyakit padi lainnya, sehingga panen kedepannya bisa lebih baik dari panen sebelumnya.⁶⁷

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Jarimin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 15:30 WIB

3. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan suatu ajaran yang diperintahkan oleh Allah Swt karena silaturahmi adalah salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Silaturahmi juga merupakan sarana kita untuk mendekati diri kepada Allah. Dengan bersilaturahmi akan mampu mencairkan hubungan yang beku, sehingga akan terwujud hubungan yang harmonis, dan untuk itulah silaturahmi perlu dilakukan karena silaturahmi merupakan bagian dari karakteristik orang-orang yang beriman.

Silaturahmi juga sebagai tempat dimudahkan rizki oleh Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata; Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang senang diperluas rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah bershilah al-rahim. HR. Bukhari. (Maktabah Syamilah).

Kaitannya permasalahan ini dengan silaturahmi adalah dengan adanya pelaksanaan *khanduri blang* ini masyarakat Gampong Puuk bisa saling bersilaturahmi dengan sesama masyarakat. Selain bersilaturahmi, pada pelaksanaan ritual *khanduri blang* masyarakat Puuk juga terjalin komunikasi yang baik sesama masyarakat, yang dulunya tidak pernah saling sapa, namun pada ritual ini semua masyarakat saling menyapa satu dan lainnya.

Adapun bentuk-bentuk silaturahmi yang terjalin dalam pelaksanaan ritual *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk yaitu: *Pertama* dengan adanya *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk bisa saling menyapa baik antar sesama masyarakat gampong Maupun dengan masyarakat luar yang sawahnya berada di Gampong Puuk. *Kedua* dengan adanya pelaksanaan ritual *khanduri blang* masyarakat bisa saling mengenal satu dengan yang lainnya. *Ketiga* dengan adanya ritual *khanduri blang* masyarakat bisa saling

kerja sama dan saling membantu untuk menyukseskan acara ritual *khanduri blang* ini.

"Dengan adanya *khanduri blang* ini masyarakat bisa saling mengenal dengan sesama masyarakat Gampong dan juga dengan masyarakat luar yang sawahnya ada di Gampong kami. Dalam pelaksanaan *khanduri blang* ini terlihat jelas bentuk-bentuk silaturrahimnya dari masyarakat saling menyapa, dan saling berbincang-bincang, bermula dari berbincang bincang hingga tumbuh pertanyaan-pertanyaan sampai akhirnya dua orang yang berbincang-bincang ini ternyata saling mengenal dulunya misalnya satu Sekolah Dasar dulunya yang sudah lama tidak bertemu hingga dengan berjalannya waktu bertemu kembali dalam pelaksanaan ritual *khanduri blang* ini.⁶⁸

E. Analisis Peneliti

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi konsep dari Edmund Husserl yang menyatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan filsafat yang mengambil intuitif fenomena yang dijadikan sebagai titik awal dan sekaligus kita mengekstrak esensi pengalaman orang lain.

Dari hasil penelitian lapangan dengan masyarakat Gampong Puuk, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk di Makam Tgk Geundring merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan dua kali dalam setahun. Adanya pelaksanaan *khanduri blang* ini merupakan salah satu bentuk rasa syukur masyarakat Gampong Puuk kepada Allah Swt. Selain itu dengan adanya *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk bisa menjalin silaturrahmi serta membina kekompakan masyarakat Gampong Puuk.

Keyakinan teologis masyarakat Gampong Puuk pada umumnya masih berlandaskan syariat Islam. Namun, pada

⁶⁸ Wawancara dengan Tgk Usman Muda, Tuha Peut Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 09:30 WIB

praktiknya masyarakat mengadakan khanduri semata-mata hanya meminta kepada Allah Swt supaya dijauhkan dari bala dan hama pada tanaman padi.

Pelaksanaan *khanduri blang* masyarakat Gampong Puuk dilakukan di Makam Tgk Geundring. Pelaksanaan khanduri blang dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama pada saat sebelum turun sawah dan tahap kedua dilaksanakan pada saat padi mulai berumur.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

Khanduri blang adalah suatu khanduri yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Puuk di Makam Tgk Geundring pada saat sebelum mulai turun sawah dan pada saat padi mulai dara(berumur). Setiap tahun masyarakat Gampong Puuk selalu mengadakan khanduri blang ketika hendak turun sawah dan ketika padi sudah berumur.

Prosesi pelaksanaan khanduri blang pada masyarakat Gampong Puuk pertama-tama perangkat gampong seperti Geuchik, Tengku Imum, Tuha Peut, dan Keujruen Blang melakukan *duk pakat* (musyawarah) terlebih dahulu. Setelah itu baru *duk pakat* (musyawarah) sekali lagi dengan masyarakat untuk menyampaikan hasil keputusan rapat dari perangkat gampong. Tujuannya supaya masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan khanduri blang tersebut.

Tujuan pelaksanaan khanduri blang ini memohon doa kepada Allah supaya diberikan kelancaran oleh Allah Swt kepada Masyarakat Gampong Puuk dalam bersawah, dan dijauhkan dari bala dan hama seperti ulat, belalang, tikus, dan penyakit padi lainnya.

Masyarakat Gampong Puuk sangat menjaga yang namanya reusam atau adat yang sudah menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dan bahkan sudah menjadi bagian dalam kehidupan mereka yang sudah dititipkan atau diwariskan oleh pendahulu mereka yaitu nenek moyang masyarakat Gampong Puuk.

Latar belakang dari ritual khanduri blang sangat berdampak baik, karena dapat menimbulkan eratnya kesatuan masyarakat Gampong Puuk dan dapat terjalinnya komunikasi dan silaturahmi yang baik antar sesama warga Puuk.

Nilai-nilai teologi yang terkandung dalam pelaksanaan ritual khanduri blang masyarakat Gampong Puuk adalah sebagai berikut. *Pertama* Doa, biasanya sebelum makan-makan bersama dalam pelaksanaan khanduri blang masyarakat Gampong Puuk terlebih dahulu berdoa bersama-sama dengan tujuan agar dijagakan padi mereka oleh Allah Swt dari pada bala dan hama. *Kedua* mengharapkan rezeki dari Allah Swt, dengan adanya ritual khanduri blang ini juga sebagai bentuk harapan masyarakat Gampong Puuk kepada Allah Swt agar dijagakan padi mereka dari bala dan hama supaya ketika panen padi tiba bisa lebih baik dari panen sebelumnya. *Ketiga* silaturahmi, dengan adanya ritual khanduri blang ini masyarakat bisa saling bersilaturahmi baik dengan masyarakat Gampong Puuk maupun dengan masyarakat luar yang mempunyai sawah di Gampong Puuk.

B. Saran

1. dasarnya adat istiadat dan tradisi baik untuk dikembangkan. Namun, pihak terkait perlu memberikan arahan juga kepada setiap masyarakat agar adat istiadat yang dikembangkan tidak menyimpang dari ajaran islam. Pada
2. Dalam hal khanduri blang, para pemuka agama dapat memberikan penjelasan-penjelasan kepada masyarakat awam mengenai kedudukan tradisi khanduri blang yang sebenarnya dan menghapus hal-hal yang dapat merusak akidah islamiyah ummat.
3. Kepada para ulama dapat memberikan bimbingan dan pengajaran-pengajaran keagamaan kepada setiap masyarakat agar mereka mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Ansory, Isnan. *Pro Kontra Tahlilan Dan Kenduri Kematian*. Jakarta: Lentera Islam, 2019.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2019.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka widyatama, 2006.

Et.all, Gazali. *Filsafat Ketuhanan Studi Relasi Tuhan Dan Manusia*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Hadi, Amirul. *Aceh Sejarah Budaya Dan Tradisional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2010.

Hasanah, Uswatun. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Cv Jakad Publishing, 2019.

Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kintemporer*. Jakarta: Kencana, 2017.

Japarudin. *Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Tabut*. Yogyakarta: Samudra Biru(Anggota IKAPI), 2021.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989.

Pakpahan, Binsar Jonathan, Darius dan Daniel Fajar Panuntun. *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2020.

Suharto, Toto. *Historiografi Ibnu Khaldun*. Jakarta: Kencana, 2020.

Saidah, Karimatus, Kukuh Andri Aka dan Rian Damariswara. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Umar, Muhammad. *Darah Dan Jiwa Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi, 2022.

Wahyuni. *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati, 2020.

Wirarta, Made. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005.

Jurnal

Fitriani dan Amiruddin Ketaren. 'Khanduri Meuninum Pade Pada Masyarakat Cot Leupée Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara, Dalam, *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*. Nomor 1, (2021) : 2

Maimunsyah. 'Integrasi Budaya Lokal Dengan Islam Dalam Ritual Khanduri Blang Di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, Dalam, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Seni*. Nomor 1, (2021) : 187

Mugni, Abdul. 'Ritual Khanduri Blang : Agama dan Adat, Dalam, *Jurnal Al Ijtima'iyah*. Nomor 1, (2018) : 6-7

Rukaiyah, Anismar dan Abdullah Akhyar Nasution. 'Pemaknaan Simbolik Pada Proses Khanduri Blang: Studi Kasus Di Gampong Ulee Glee Pidie Jaya, Dalam, *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. Nomor 1, 23-34, (2021) : 24

Ulya. 'Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini, Dalam, *Jurnal Fikrah*. Nomor 1, (2013) :197

Skripsi

Aksal, Aji. "*Unsur Teologis Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Desa Ruak, Kecamatan Kluet Utara*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Dedi, Depar. "*Pengaruh Khanduri Blang Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Pasie Timon Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013.

Faristina Nova. "*Ritual Ek U Rumoh Baro Dalam Masyarakat Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015.

Yurnita. "*Tradisi Khanduri Laot Masyarakat Desa Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Aceh Selatan*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Khairil Anwar, Geuchik Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 14:00 WIB

Wawancara dengan Tgk Usman Muda, Tuha Peut Gampong Puuk tanggal 13 November 2022, 09:30 WIB

Wawancara dengan Bapak Nurdin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 14 November 2022, 19:30 WIB

Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, Keujruen Blang Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 16:00 WIB

Wawancara dengan Bapak Haris Manhadis, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 10:20 WIB

Wawancara dengan Bapak Muhammad Jamil, Tengku Imum Gampong Puuk tanggal 15 November 2022, 11:00 WIB

Wawancara dengan Bapak Jarimin, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 15:30 WIB

Wawancara dengan Ibu Anidar, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 20:30 WIB

Wawancara dengan Ibu Nur Fitriana, Masyarakat Gampong Puuk tanggal 17 November 2022, 10:00 WIB



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri :

Nama : Aklima Sari
Tempat / Tgl lahir : Lamceu / 11 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 180302030
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum menikah
Alamat : Desa Lamceu, Kec. Kuta Baro,
Kab. Aceh Besar.

Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Ansari
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Yusmanidar
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Cot Preh, Aceh Besar

MTsN Kuta Baro, Aceh Besar

MAN 6 Aceh Besar

Pengalaman Organisasi

1. IMKA (Ikatan Mahasiswa Kuta Baro)
2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Dokumentasi Wawancara

Gambar 1.1 Peneliti sedang mewawancarai Bapak Khairil Anwar
Geuchik Gampong Puuk



Gambar 1.2 Peneliti sedang mewawancarai Bapak Nurdin dan ibu
Nur Fitriana, Masyarakat Gampong Puuk



AR - RANIRY